



Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Amat Hidayat

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas bina bangsa

e-mail : amathidayat@fkip-binabangsa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring sejak satu tahun yang lalu sudah menjadi topik hangat yang menjadi perbincangan semua khalayak umum karena pelaksanaannya sudah mulai diterapkan sejak pandemi covid-19 melanda Nusantara. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada sekolah yang peneliti ampu yaitu SMK Daarul Qibty dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini peneliti gunakan agar mendapatkan data yang sesuai dengan fakta yang ada di masyarakat agar apa yang diteliti teruji validitasnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan di lokasi penelitian berjalan seadakalanya, namun pelaksanaannya banyak menghadapi hambatan, sehingga keefektifannya masih diragukan. Tidak terlepas dari masalah yang ada, sebenarnya pemerintah dan pihak yang berkaitan senantiasa bersinergi dalam membangun permasalahan yang saat ini menghadang dunia pendidikan.

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran dan Pembelajaran Daring*

Abstract

Online learning since one year ago has become a hot topic of discussion for all the general public because its implementation has been implemented since the Covid-19 pandemic hit the archipelago. In this study, the authors focused on the school that the researcher is capable of, namely SMK Daarul Qibty by using descriptive qualitative research. This researchers use in order to obtain data that is in accordance with the facts in society so that what is being studied is tested for validity. As for the implementation of online learning that was implemented at the research location, it was running sporadically, but the implementation faced many obstacles, so that its effectiveness was still in doubt. It is inseparable from the existing problems, actually the government and related parties are always working together in building the problems that are currently facing the world of education.

Kata Kunci: *Learning Effectiveness and Online Learning*

PENDAHULUAN

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia.

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah membuat sistem pembelajaran berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran di rumah secara daring. Sejak munculnya kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020. Hal ini direspon oleh pihak sekolah SMK Daarul Qibty dengan menerapkan pembelajaran daring sebagai antisipasi menyebarnya virus covid-19.

Banyak sekolah termasuk SMK Daarul Qibty yang belum terbiasa melakukan perkuliahan secara daring terpaksa mengubah system tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh daring akibat Pandemi Covid19 yang melanda Indonesia di tengah keterbatasan infrastruktur yang ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efisien, peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan guru, kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat mereka susah memahami materi yang diberikan, siswa lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi siswa jika dilakukan pembelajaran secara daring.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Dalam pelaksanaannya banyak sekali dari berbagai pihak yang berspekulasi untuk menyampaikan keluhannya, baik itu dari pihak guru, orangtua siswa, bahkan siswa itu sendiri. Dikarenakan masyarakat dikagetkan dengan pembelajaran daring ini, yang tentu belum pernah ada pengalaman sama sekali dalam pelaksanaannya. Apalagi dengan pihak yang terbiasa hidup secara konvensional.

Hal ini memicu terjadinya rasa acuh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran daring, karena merasa tidak begitu dituntut dan merasa tidak diawasi seperti halnya di dalam kelas. Hal ini cenderung memicu spekulasi publik yang menyatakan adanya ketidakefektifan dalam belajar. Karena dalam

konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. (Hikmat, 2020)

Adapun permasalahan lain yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. (Harnani;2020)

Maka dari itu, dengan adanya permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berupa "Efektivitas pembelajaran daring selama Pandemi covid-19 di SMK Daarul Qibty".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data

dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.

Adapun waktu penelitian yang digunakan dimulai pada tanggal 22 Maret 2021 s/d 26 April 2021 dengan menentukan lokasi di Kecamatan Kopo dan berfokus kepada satu sekolah yaitu SMK Daarul Qibty. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan kondisi tempat yang strategis dan peneliti sudah mengenal betul keberadaan dan kondisi sekolah tersebut. Adapun proses penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan, dengan melakukan observasi
2. Tahap penelitian, dengan mengumpulkan data-data.
3. Tahap penyelesaian, dengan menganalisis serta menyusun data yang sudah dikumpulkan.

Adapun data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berada di SMK Daarul Qibty yang meliputi Kepala sekolah, tenaga pengajar, dan siswa. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi catatan atau data berupa dokumentasi yang berhubungan dengan fakta yang ada di SMK Daarul Qibty.

Adapun dalam penyusunan data ini meliputi teknik-teknik sebagai berikut, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

HASIL PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Daring selama Covid-19

Sulitnya penanganan virus corona, sehingga banyak pemimpin negara menentukan langkah-langkah dalam menghentikannya bahkan harus menentukan kebijakan yang sangat sulit, tetapi harus dilakukan oleh pemerintahan di masing masing negara. Salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan tersebut yaitu pembatasan interaksi sosial, di mana pembatasan ini tentu akan berpengaruh besar terhadap laju perekonomian, tersendatnya kebutuhan utama masyarakat, menimbulkan efek banyaknya perusahaan yang pekerjanya dirumahkan sehingga otomatis terjadinya pengangguran. Dengan tingkat kebutuhan ekonomi

yang tinggi tetapi penghasil yang tidak ada, tidak mungkin negara membayar semua kebutuhan masyarakatnya yang begitu banyak seperti Indonesia.

Di bidang pendidikan juga terdampak yang sangat besar, sebab demi menghentikan penyebaran virus corona ini, semua siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus dibebani dengan pencapaian kompetensi. Sehingga banyak para guru melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Menurut Prof. Dr. Ir. R. Eko Indrajit (akademisi, pakar teknologi informasi, Direktur PGRI SLCC) bahwa ada empat "aktor" yang memiliki peran masing-masing, yakni orang tua, siswa, guru dan masyarakat. Sedangkan untuk strategi di masa mendatang, Eko menyebut bahwa ada lima hal yang bisa dilakukan oleh sekolah, yaitu:

- a. Lakukan peninjauan kembali terhadap target pembelajaran yang ingin dicapai, agar secara rasional selaras dengan situasi dan kondisi baru dalam new normal.
- b. Identifikasi sumber daya yang perlu dimiliki dan diadakan agar tujuan baru yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai dengan ketersediaan sumber daya yang ada.
- c. Petakan situasi dan kondisi masing-masing guru dan siswa yang harus bersiap-siap melakukan model pembelajaran baru berbasis blended learning sebagaimana dirancang
- d. Kajilah gap antara kebutuhan dan ketersediaan untuk menyusun langkah-langkah strategis dan operasional yang perlu segera dilakukan untuk menjembatannya.
- e. Eksekusi langkah-langkah tersebut secara kreatif dan inovatif dengan menjalin berbagai kemitraan dengan pihak-pihak eksternal yang peduli mengenai pendidikan. (Azizah, 2020)

Pada pelaksanaannya peneliti mendapati beberapa kesulitan yang dihadapi selama masa pandemi ini dalam menjalani pembelajaran daring. Karena sistem ini benar-benar baru diterapkan, aktifitas pembelajaran kocak-kacir, terlebih daerah penulis adalah daerah pedesaan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan masih bertanya-tanya bagaimana caranya, maka waktu itu pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian tugas bagi anak yang terjangkau oleh Whatsapp (WA). Pimpinan Madrasah pun tidak memberatkan guru dan peserta didik untuk mencapai KD dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran waktu itu, juga diperingatkan untuk mengambil nilai tidak mengaitkan dengan

COVID-19. Adapun kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Daarul Qibty kecamatan Kopo tetap menggunakan kurikulum Nasional, dalam artian peneliti tidak menggunakan kurikulum darurat seperti yang direkomendasikan oleh pemerintah.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Daarul Qibty ini, tentu peneliti mendapati adanya beberapa hal yang menjadi penghalang dalam proses pembelajaran daring ini. Yang mana apa yang peneliti alami, juga dirasakan oleh sebagian besar khalayak tenaga pendidik di beberapa sekolah. Adapun faktor penghambatnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat tiga faktor. Faktor pertama adalah ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi, kedua, jaringan internet, ketiga waktu pelaksanaan dan komitmen dengan instruktur. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala guru terutama dalam penguasaan IT, sehingga guru harus menunggu dan bergabung dalam kelompok, sedangkan tujuan penggunaan It dalam pelaksanaan daring adalah agar guru dapat menjadi lebih mandiri. Namun demikian, faktor penghambat ini dapat dijadikan kekuatan bagi guru di era revolusi ini. Pedagogical and Content Knowledge plus Personality (TPACK-P) merupakan sebuah framework atau konsep yang dapat digunakan oleh guru sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Guru harus mampu menciptakan generasi unggul dan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. (Lailatussaadah, 2020). Selain keterangan diatas adapula yang berspekulasi bahwa adapun factor-faktor yang menyebabkan pembelajaran online terhambat yaitu:

- a. Tidak Semua Guru Melek Teknologi
Maksudnya masih banyak guru-guru yang belum begitu mahir menggunakan teknologi seperti guru-guru yang kelahiran tahun 1980 kebawah. Tapi sebagai seorang guru haruslah selalu siap dikarenakan dunia pendidikan pasti akan berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman.
- b. Keterbatasan Ekonomi
Masih banyak guru yang kesejahteraan hidupnya masih rendah hingga beberapa diantara mereka tidak memiliki perangkat pendukung teknologi begitu juga siswanya ,tidak semua berasal dari golongan menengah keatas.
- c. Jaringan Internet
Pembelajaran Daring pastilah membutuhkan jaringan internet, tidak semua orang berlangganan wifi dirumahnya. Masih banyak yang memanfaatkan jaringan seluler, yang kita tahu jaringan seluler tidak stabil. Bisa karena letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan bisa juga karena cuaca.

Hal ini peneliti dapati ketika bertanya pada seorang siswa yang jarang mengikuti pembelajaran daring, dalam pernyataannya ia mengatakan : “ selama ini saya sangat jarang mengumpulkan tugas selama daring, hal ini bukan tak lain hanya sekedar terhambat di kuota saja, melainkan jaringan di desa kami sangat sulit “ (Wawancara, 10 April 2021)

d. Biaya

Jaringan internet sangatlah dibutuhkan dan memang harus standby dalam pembelajaran Daring namun saat system pembelajaran daring pemakaian akan jaringan internet atau pembelian kuota data melonjak naik. Ini juga merupakan salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan efektivitas pembelajaran daring. Karena banyak guru dan orangtua siswa yang belum mampu meyisihkan anggaran untuk membeli paket alias kuota data. (Asyifa, 2020)

Itulah beberapa faktor penghambat pelaksanaannya efektivitas terlaksana pembelajaran daring walaupun di beberapa Negara, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi bukanlah hal yang baru lagi. Namun, sepertinya Indonesia masih butuh persiapan yang sangat matang lagi agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan semestinya.

Selain faktor penghambat adapula faktor pendukung faktor – faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran online adalah :

1) Izin dari pihak sekolah.

Izin pihak sekolah merupakan factor yang sangat penting karena izin yang diberikan oleh pihak sekolah dapat memperlancar proses pembelajaran secara online begitu pula dengan penilaian online. Jika tidak mendapat izin dari pihak sekolah maka pembelajaran dan penilaian secara online tidak dapat digunakan.

2) Adanya media.

Media juga merupakan factor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran online. Mengapa media juga menjadi factor yang penting karena mengingat bahwa digunakannya penilaian secara online membutuhkan media yang berupa computer dan jaringan internet. Computer yang dibutuhkan dalam jumlah besar. Walaupun izin sudah di berikan oleh pihak sekolah namun sekolah tidak memiliki media yang berupa computer maka online assessment tidak dapat digunakan .

3) Adanya jaringan internet.

Selain izin dari pihak sekolah dan media yang digunakan jaringan internet sangat berperan penting karena jika terdapat jaringan internet proses online sendiri membutuhkan jaringan internet agar saling terhubung antara satu dengan yang lainnya.

4) Daya listrik yang memadai

Daya yang digunakan dalam menggunakan media computer harus memiliki daya yang cukup besar karena jika daya yang ada di sekolah

kecil media computer tidak dapat digunakan karena akan sering mati akibatnya akan mempengaruhi pada nilai peserta ujian.

- 5) Soal yang dibuat sudah memenuhi prinsip-prinsip pembuatan soal. Dalam pembuatan soal harus memenuhi prinsip-prinsip dalam pembuatan soal. Soal yang dibuat harus jelas tidak membingungkan siswa ketika mengerjakan soal dalam online assessment. (PakarTI, 2012)

3. Efektivitas Pembelajaran Daring

Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif. (Oktavian, 2020, hal. 133)

Namun, berdasarkan implementasi dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran daring ini, sebagaimana telah penulis singgung di awal, bahwasanya banyak pihak yang mengeluhkan dan menyayangkan akan proses pembelajaran ini. Dimana pada sitem siswa merasa tidak mendapat perhatian lebih dari guru, yang pada akhirnya siswa pun bersikap acuh terhadap tanggungjawabnya.

Menanggapi hal ini, sebenarnya pemerintah sudah memberikan evaluasi lebih terhadap kendala yang terjadi pada pembelajaran daring ini. Apalagi untuk siswa SMK bukanlah seperti anak sekolah dasar yang harus selalu disuapi, karena hakikatnya jiwa yang dewasa telah tumbuh pada anak-anak sekolah menengah atas, jadi anak bisa menentukan apa yang seharusnya dilakukan.

Tapi tetap saja pada fakta lapangan yang peneliti dapati selama melakukan observasi di SMK Daarul Qibty, seorang anak tetaplah harus mendapatkan pengawasan. Hal ini peneliti dapatkan ketika bertanya pada salah satu guru di SMK Daarul Qibty ini. Bersamanya beliau menyatakan : “meskipun anak-anak SMK sudah dewasa, namun pada pelaksanaannya mereka tetap harus diawasi, karena dari 30 siswa di kelas XI yang ada, hanya sekian persen yang mau mengerjakan tugas”

Menanggapi hal tersebut, ini bisa saja terjadi karena para siswa tersebut merasa tidak diawasi oleh sang guru. Hal ini tentu menjadi evaluasi bagi para guru agar bisa memberikan sebuah pembelajaran yang lebih bermakna, agar kejadian tersebut tidak terus-menerus terjadi. Pada akhirnya semua pihak mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring tidaklah efektif, padahal semua masalah bisa teratasi apabila semua pihak mau berinovasi.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru dan siswa, salah satunya yang dirasakan di SMK Daarul Qibty, Kopo. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orangtua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, T. N. (2020, Agustus 10). Apa Sajakah Faktor yang Menghambat Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring. Diambil kembali dari kompasiana:
<https://www.kompasiana.com/taniasyafira/5f316ebf097f3644b23a9fe3/apa-sajakah-faktor-yang-menghambat-terlaksananya-efektivitas-pembelajaran-daring>
- Azizah. (2020, September 29). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19. Diambil kembali dari STIT Al-Kifayah Riau:
<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/implementasi-pembelajaran-daring-di-era-pandemi-covid-19/>
- Hikmat. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, 2.
- Lailatussaadah. (2020). FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) PPG DALAM JABATAN (DALJAB). Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies , 56.

- Oktavian, R. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA PENDIDIKAN 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 133.
- PakarTI. (2012, November 6). Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Online Aesessment di Sekolah. Diambil kembali dari *Mathematics + Assessment + Technology*: <https://mat.or.id/blog/faktor-pendukung-dan-penghambat-penerapan-online-asesment-di-sekolah/>
- Sri Harnani: (2020, Juli 7). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. Diambil kembali dari BDK Jakarta Kemenag RI